



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Adinda Ferdiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author: 180301318@student.umri.ac.id

Abstract

This research is a quantitative research. This study aims to examine the effect of internal control, accounting information systems, and management morality on fraud prevention. The sample in this study were employees at PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. This study uses primary data collected using a questionnaire. In this study, a sample of 64 respondents was selected using purposive sampling. The analysis tool used is SPSS 2.6. Based on the results of data analysis, it shows that Internal Control, Accounting Information Systems, and Management Morality have a significant effect on Fraud Prevention.

Keywords: *Internal Control, Accounting Information System, Management Morality, Fraud Prevention*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 64 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 2.6. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Moralitas Manajemen, Pencegahan Kecurangan*

Informasi Artikel

Diterima : 22/02/2023

Review Akhir : 30/04/2024

Diterbitkan online : 04/2024

PENDAHULUAN

Sejalan dengan era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat, maka tingkat konsekuensi yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha juga semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi, kecurangan kerap kali kita jumpai di organisasi perusahaan maupun pemerintahan. Pada intinya kecurangan dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan yang disengaja atas dasar ketidak jujuran yang dilakukan oleh seseorang, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan perusahaan secara *financial* maupun non-*financial*, karena kecurangan pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.

Dalam salah satu kecurangan yang sering terjadi pada perusahaan yaitu kecurangan persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang jumlahnya cukup besar dan merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan sebagai salah satu unsur terpenting didalam perusahaan industri yang membutuhkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sambara (2018) yang menyatakan bahwa “persediaan menjadi sangat penting karena persediaan merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”.

Kasus dugaan kecurangan terjadi pada PT. Lutvindo Wijaya Perkasa bergerak di sektor industri produksi dan penjualan beton yang unggul di provinsi Riau. Persediaan adalah aset yang paling signifikan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. Perusahaan ini menggunakan sistem perpetual (*perpetual system*) dalam mencatat persediaan, perusahaan ini mengalami kerugian yang disebabkan karena adanya barang yang hilang pada saat evaluasi stok di gudang persediaan. Perusahaan cukup mengalami kerugian yang disebabkan karena kesalahan sistem informasi perusahaan. Sehingga peran pengendalian internal dalam perusahaan ini sangat penting untuk diterapkan.

Jika terjadinya kecurangan artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu. Jika kita berhasil mencegahnya, tentu kerugian belum beralih ke pelaku kecurangan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai dan membuat reputasi organisasi menjadi lebih baik. Pencegahan kecurangan berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan kecurangan (Sumendap, 2019). Oleh karena itu, dengan melaksanakan pencegahan kecurangan secara efektif akan menjadi penghalang yang kuat bagi pelaku kecurangan potensial. Pencegahan dini terhadap kecurangan dianggap sebagai sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (Gaurina, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan cara mengendalikan. Diantaranya menerapkan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen yang baik. Upaya pencegahan kecurangan dalam mengelola persediaan di pengaruhi oleh pengendalian internal terhadap kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2018) berpengaruh positif sedangkan menurut Lailiyah (2016) tidak berpengaruh. Menurut Aminah (2018) sistem informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* sedangkan menurut Ridwan (2017) sistem informasi berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Menurut

Adzmi (2021) moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dan sedangkan menurut Rahayu (2020) berpengaruh signifikan. Melihat fenomena hasil dari penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap permasalahan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan moralitas manajemen pada pengelolaan persediaan di perusahaan PT. Lutvindo Wijaya Perkasa di pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada kantor PT. Lutvindo Wijaya Perkasa untuk menguji “Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Moralitas Manajemen, terhadap Pencegahan Kecurangan Di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa”.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Segitiga Kecurangan (*fraud*) *Triangle*

Teori segitiga kecurangan menjelaskan terdapat tiga faktor yang mendorong terjadinya tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Cressy, 1953).

a. Tekanan

Suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan, tekanan dapat di alami oleh seseorang karena adanya gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain sehingga mengakibatkan seseorang tersebut melakukan kecurangan.

b. Peluang

Suatu kesempatan yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan dapat terjadi karena adanya kelemahan dalam pengendalian internal, sistem informasi akuntansi serta kurangnya pengawasan dari manajemen, dan penyalahgunaan kekuasaan. Dari tiga elemen kecurangan, kesempatan merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari manajemen dari paling atas. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur, dan pengendalian yang efektif agar terjadinya kecurangan dapat di antisipasi.

c. Rasionalisasi

Suatu rasionalisasi yang memungkinkan pelaku untuk menjustifikasi tindakan kecurangan mereka sebagai sebuah tindakan yang benar untuk dilakukan. Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam kecurangan karena pelaku kecurangan mencari alasan pembenaran atas tindakannya. Pembenaran ini terjadi saat pelaku merasa berhak atas sesuatu yang lebih tinggi berupa posisi, gaji, dan lain-lain karena telah mengabdikan pada organisasi untuk waktu yang lama. Hal ini dalam mencari pembenaran yaitu untuk mencari keuntungan dalam organisasi dikarenakan pelaku telah menghasilkan keuntungan yang besar untuk organisasi.

Untuk itu di perlukan moralitas manajemen karena sangat penting dalam mencegah dan mengatasi terjadinya tindakan kecurangan. Apabila moralitas manajemen dapat di terapkan dengan baik maka akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan dan tidak akan ada rasa pembenaran atas melakukan kecurangan. Tetapi apabila moralitas manajemen tersebut buruk maka tingkat terjadinya kecurangan akan semakin banyak.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugianto (2020) melemahnya sistem pengendalian internal menyebabkan terjadinya tindak kecurangan. Selaras dengan hal tersebut Wahyuni (2020) menyatakan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan dapat meningkatkan niat seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Islamiyah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Sujana (2020) dan Ariastuti (2020) yang menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pencairan dana insentif.

H1: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian Wiguna (2016) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

H2: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan

Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi (2018) menjelaskan moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak benar dengan keuntungan atau nilai. Hal ini didukung oleh penelitian Indriastuti *et al* (2016) dan Laksono (2017) yang menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan, di mana semakin tinggi moralitas manajemen yang ada dalam perusahaan maka kecenderungan untuk terjadinya kecurangan akan semakin kecil.

H3: Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Moralitas Manajemen terhadap variabel dependen, yaitu Pencegahan Kecurangan. Ruang lingkup penelitian ini akan di fokus hanya di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa.

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa yang berjumlah 114 orang (Data PT. Lutvindo Wijaya Perkasa, 2022).

Menurut Sugiyono (2018), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota sampel akan dipilih sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2018).

sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 64 orang.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi budaya perusahaan 2. Pelatihan <i>fraud awareness</i> sesuai tanggung jawab perusahaan 3. Penerapan kode etik dan sanksi pelanggaran kode etik 4. Pemberian efek jera terhadap tindakan <i>fraud</i> 	<i>Likert</i>
2.	Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, pada suatu entitas, didesain untuk menyediakan penjaminan yang bertanggung jawab mengenai pencapaian tujuan hubungannya dengan operasional, laporan dan pencapaian tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Informasi dan komunikasi 4. Aktifitas pengendalian sumber 	<i>Likert</i>
3.	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang ber bentuk data transaksi bisnis yang kemudian diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan komunikasi - Keberadaan sistem - Keakuratan pelayanan 	<i>Likert</i>
4.	Moralitas Manajemen (X3)	Tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan hal tersebut tidak berkaitan dengan keuntungan nilai.	Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas manajemen	<i>Likert</i>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, di mana pengolahannya menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis regresi linear berganda mendeteksi pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Rumus persamaan regresi berganda secara statistik adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pencegahan Kecurangan
- a : Konstanta
- b₁b₂b₃ : Koefisien Regresi
- X₁ : Pengendalian Internal
- X₂ : Sistem Informasi Akuntansi
- X₃ : Moralitas Manajemen
- e : *Error*

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara partial (masing-masing) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian untuk uji t yaitu hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 dan nilai *t hitung* > *t table* yang berarti ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 dan nilai *t hitung* < *t table* yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
Model		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	1.408	2.026	
	Pengendalian Internal	0.123	0.043	0.300
	Sistem Informasi Akuntansi	0.087	0.037	0.246
	Moralitas Manajemen	0.301	0.063	0.502

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y=1.,408 + 0,123 X1 + 0,087 X2 + 0,301 X3 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,408 memiliki arti jika vaiabel independen diasumsikan nol (0) maka variabel pencegahan kecurangan yang merupakan variabel dependen memiliki nilai sebesar 1,408.
2. Nilai koefisien untuk variabel pengendalian internal (X1) adalah sebesar 0,123. hal ini berarti setiap peningkatan variabel pengendalian internal (X1) sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,123 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel sistem informasi akuntansi (X2) adalah sebesar 0,087 hal ini berarti setiap peningkatan variabel sistem informasi akuntansi (X2) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel moralitas manajemen (X3) adalah sebesar 0,301 hal ini berarti setiap peningkatan variabel moralitas manajemen (X3) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,301 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 3. Hasil uji Parsial (t)

Model	<i>Coefficients^a</i>						
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)	1.408	2.026		0.695	0.491		
Pengendalian Internal	0.123	0.043	0.300	2.878	0.006	0.895	1.118
Sistem Informasi Akuntansi	0.087	0.037	0.246	2.360	0.023	0.897	1.115
Moralitas Manajemen	0.301	0.063	0.502	4.812	0.000	0.891	1.122

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2023)

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) pada tabel 3 terlihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,878 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian

internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. Pengendalian Internal merupakan suatu proses berkaitan dengan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud*. Semakin kuat pengendalian internal pada perusahaan maka dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kecurangan atau *fraud*, begitupun sebaliknya jika pengendalian internal lemah maka kecenderungan terjadinya kecurangan atau *fraud* semakin meningkat. Jika dilihat dari hasil kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 47 kuesioner setelah disebar di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa dimana kecenderungan responden setuju bahwa pengendalian internal merupakan salah satu faktor pencegahan kecurangan dimana dengan struktur organisasi yang jelas, adanya penentuan batas toleransi risiko, dan juga pemantauan dilakukan secara periodik ini berarti pengawasan dari dalam manajemen nya baik maka akan tercipta pengendalian internal dan pengawasan yang baik sehingga akan mencegah atau meminimalisir tindak kecurangan itu terjadi.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) pada tabel 3 terlihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,360 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem informasi akuntansi atas persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif. Sistem informasi akuntansi persediaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan. Jika dilihat dari hasil kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 47 kuesioner setelah disebar di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa dimana kecenderungan responden setuju bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor pencegahan kecurangan dimana dengan adanya jaringan komunikasi, keberadaan sistem, dan keakuratan pelayanan maka setiap individu menaati aturan yang ada dan juga bersikap profesional ini akan menciptakan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan tersebut terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian Wiguna, (2016) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dan taat terhadap aturan dan bekerja secara profesional terbukti dalam mencegah kecurangan.

Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) pada tabel 3 terlihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4,812 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang

lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. Moralitas Manajemen adalah segala sesuatu yang menjadi pedoman bagi manusia untuk melakukan perbuatan yang benar atau baik dan menghindari perbuatan yang dianggap buruk. Moralitas merupakan hal yang berkaitan dengan etika dan hukum universal yang sangat penting. Moralitas manajemen adalah sikap moral yang dimiliki oleh manajemen yang berkaitan dengan baik atau buruknya suatu keputusan. Tingkat penalaran moral manajemen akan mempengaruhi perbuatan etis yang mereka lakukan. Manajemen dengan tingkat penalaran moral rendah memiliki perilaku yang berbeda dengan manajemen yang memiliki tingkat penalaran moral tinggi dalam menghadapi suatu permasalahan. Jika dilihat dari hasil kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 47 kuesioner setelah disebar di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa dimana kecenderungan responden setuju bahwa moralitas manajemen merupakan salah satu faktor pencegahan kecurangan dimana dengan moralitas manajemen yang baik maka tidak akan ada rasa rasionalisasi yang memungkinkan seseorang mengatakan perilaku kecurangan itu adalah benar. Karena perilaku kecurangan itu sudah jelas bahwa itu perilaku yang salah dan harus dihindari. Sehingga dengan moralitas manajemen yang baik maka akan dapat mencegah dan meminimalisir tindak kecurangan itu terjadi.

Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian oleh Fawzi (2011) menjelaskan moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak benar dengan keuntungan atau nilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik mampu mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Kesadaran peneliti bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil sampel di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. Variabel yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan hanya terbatas pada pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen. Penelitian ini tidak menambahkan teknik wawancara, sehingga peneliti tidak bisa memperoleh informasi secara langsung dari responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, saran yang diberikan yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dengan memperluas area penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang lebih nyata. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel yang lain seperti whistleblowing system, perilaku etis, dan lain sebagainya

guna mengetahui kemungkinan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah teknik wawancara agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sambara, J., Yuliani, N. N., Lenggu, M., & Ceme, Y. (2018). Vaccine Storage Profile In Public Health Centers In Kupang City. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 143-163.
- Sumendap, P., Hidayat Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel *Intervening*. Seminar Nasional Pakar, 2–24.
- Gaurina, N. P. M., Purnamawati, I. G. A., Atmadja, A. T., & Se, A. (2017). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada Bali Hai Cruises). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Lailiyah, A. (2016). Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan: Persepsi Pegawai Bidang Keuangan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo.
- Mufidah, M. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada Pt. Mitra Jambi Pratama. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari Jambi. 2017
- Muhammad, R., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 136-145.
- Aminah, S., Wijaya, T. T., & Yuspriyati, D. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-22.
- Adzim, F., Mira, M., Muhaimin, M., Muttiarni, M., & Andayani, S. (2021). Effect Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1368-1380.
- Rahayu, N. P., Probowulan, D., & Mahara, A. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Perbankan Di Kabupaten Jember). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 212-222.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money, Dalam: "Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99, Skousen Et Al. 2009. Journal Of Corporate Governance And Firm Performance. Vol. 13 H. 53-81.*
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan

- Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu Dan Desa Pato. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)* , 8(1), 1 – 13, E-Issn : 2715-7016.
- Ariastuti, N. M. M., W, R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Sekecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 798–824.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). *Whistleblowing System, Competence, Moralit Y, And Internal Control System Against Fraud Prevention On Village Financial Management In* Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*,30(11),2780–2794.
- Wiguna, D. M. A. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 2(2), 83-93.
- Indriastuti, D. E. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Infestasi*, 12(2), 115-130.
- Laksono, R. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan Akuntansi.
- Sugianto, S., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2020). Determinan Senjangan Anggaran. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 262-270.
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* , 9(2), 61-70-Issn:2337-537.